

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Orientasi Kacah dan Persiapan**

##### **4.1.1 Orientasi Kacah**

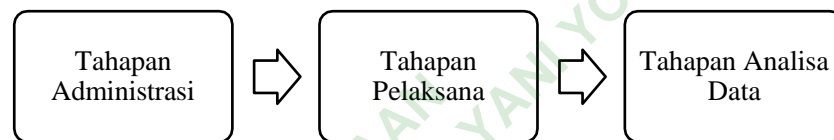
Komando Distrik Militer (Kodim) 0708 Purworejo yang merupakan kesatuan wilayah yang berada dibawah Komando Resor Militer (Korem) 072/ Pamungkas. Kodim 0708 Purworejo beralamatkan di Plaosan, Purworejo Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, yang membawahi sejumlah 16 Komando Rayon Militer (Koramil) yang berada di purworejo.

Penelitian ini dilakukan kepada prajurit Kodim 0708 Purworejo yang menjabat sebagai Babinsa Koramil, dengan kriteria subjek yaitu sudah berkeluarga, dengan jumlah aspek 524 prajurit yang menjabat sebagai Babinsa. Pengambilan data penelitian dilakukan oleh peneliti secara langsung diinstansi militer Kodim 0708 Purworejo pada tanggal 14 Juli 2022, dengan melalui perizinan suratke instansi militer dengan dasar Surat Izin Penelitian dengan nomor 13/151/FES/VII/2022. . Lalu peneliti menyebar kuesioner *try out* yang berisi pernyataan kesediaan, petunjuk pengisian kuesioner dan beberapa pernyataan dukungan keluarga dan stres kerja yang disebarakan oleh peneliti, dengan jumlah 30 *responden*. Setelah mendapatkan data *try out* peneliti mengolah data dan menganalisis data dengan menggunakan SPSS, dan peneliti

mengambil data penelitian pada tanggal 18 Juli 2022 dengan jumlah yang mengisi berjumlah 80 *responden*. Namun setelah dilakukan validasi isi jawaban responden yang diperoleh menjadi 73 *responden*.

#### 4.1.2 Persiapan Penelitian

Berikut sebelum melakukan pengambilan data pada penelitian ini terdapat beberapa prosedur dalam melakukan penelitian :



Gambar 3. Prosedur Penelitian

##### a. Tahapan Administrasi

Pada Tahapan Administrasi, Penelitian dimulai dengan mengulas studi pustaka guna penentuan tema penelitian, dilanjutkan dengan peneliti menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yaitu Prajurit Kodim 0708 Purworejo yang sudah berkeluarga dengan jabatan Babinsa Koramil. Alat ukur yang diterapkan pada penelitian ini merupakan modifikasi dari skala Hamid (2018). Dilanjutkan peneliti mengurus administrasi terkait surat izin ke pihak kampus, yang selanjutnya peneliti memberikan surat izin penelitian ke Kodim 0708 Purworejo.

b. Tahapan Pelaksana

Setelah peneliti menentukan alat ukur peneliti melakukan ujicoba secara langsung ke instansi militer Kodim 0708 Purworejo, guna menguji terkait validitas dan reliabilitas alat ukur, ujicoba dilakukan kepada 30 orang prajurit kodim 0708 Purworejo berpangkat Babinsa, Hal ini sesuai dengan kriteria subjek Menurut Sugiyono (2015) jumlah sampel yang layak untuk *tryout* alat ukur adalah sedikitnya 30 orang subjek.

Pengambilan uji coba subjek mengisi pernyataan kuesioner yang berisi pernyataan kesediaan subjek dan beberapa pernyataan skala dukungan keluarga dan stres kerja, dengan pemilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Yang kemudian hasil dari ujicoba akan diolah peneliti menggunakan SPSS( *Statistical Product and Service Solutions*).

Setelah melakukan ujicoba, peneliti memulai proses pengambilan data yaitu dengan melakukan penyebaran skala kepada 80 orang prajurit Kodim 0708 Purworejo, yaitu dengan subjek yang berbeda pada saat penyebaran skala ujicoba sebelumnya.

c. Tahapan Analisa Data

Tahapan analisa data dilakukan oleh peneliti dengan mengolah data yang sudah peneliti peroleh dari data *tryout* sebelumnya, guna mengetahui kelayakan data yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah data diolah oleh peneliti didapatkan hasil data penelitian uji coba yang telah divalidasi dengan memeriksa kelayakan dan mengikuti tahap penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dari dua pengukuran skala maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Skala Dukungan Keluarga

Dari analisa uji coba dukungan keluarga didapatkan bahwa dari 40 item pernyataan dinyatakan valid dan tidak ada yang gugur.

2) Skala Stres Kerja

Dari hasil analisa uji coba dukungan keluarga didapatkan bahwa dari 33 item pernyataan dinyatakan valid dan tidak ada yang gugur.

## 4.2 Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data *tryout* diambil oleh peneliti secara langsung di beberapa Koramil yang dibawah oleh Kodim 0708 Purworejo pengambilan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli – 15 Juli 2022. Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang prajurit, dengan mengisi pernyataan yang berisi beberapa pernyataan dukungan keluarga dan stres kerja. Dengan ketentuan pengisian kuesioner adalah prajurit yang bertugas di Kodim 0708 Purworejo dengan jabatan Babinsa Koramil dan sudah memiliki keluarga.

Pengambilan data penelitian diambil oleh peneliti secara langsung di Kodim 0708 Purworejo pada tanggal 18 Juli 2022 pada saat setelah upacara dengan jumlah 80 subjek prajurit yang mengisi kuesioner. Dalam pengisian kuesioner *tryout* dan penelitian, peneliti memastikan bahwa tidak ada unsur paksaan dari prajurit dalam mengisi kuesioner penelitian. Dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa aitem yang gugur hal ini disebabkan oleh hasil proses pengisian skala dari *responden*. Dari 80 *responden* 7 diantaranya gugur dengan jumlah responden yang valid berjumlah 73 *responden*.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui kuesioner, yang telah diambil langsung menunjukkan total responden yang mengisi berjumlah 73 responden prajurit Kodim 0708 Purworejo dengan jabatan Babinsa Koramil. Penelitian dilakukan di Kodim 0708 Purworejo pada saat selesai upacara padatanggal 18 Juli 2022.

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase
30	1	1.4
33	1	1.4
36	1	1.4
37	3	4.1
38	3	4.1
39	2	2.7
40	5	6.8
41	9	12.3
42	7	9.6
43	4	5.5
44	2	2.7
45	2	2.7
46	2	2.7
47	4	5.5
48	7	9.6
49	3	4.1
50	8	11.0
51	3	4.1
52	6	8.2
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh informasi terkait usia subjek dalam penelitian ini. Yang mana responden dalam penelitian ini berusia 30 tahun berjumlah satu dengan persentase 1.4%. Subjek berusia 33 tahun berjumlah satu dengan persentase 1.4%. Subjek berusia 36 tahun berjumlah satu dengan persentase 1.4%. Subjek berusia 37 tahun berjumlah tiga dengan persentase 4.1%. Subjek berusia 38 tahun berjumlah tiga dengan persentase 4.1%. Subjek berusia 39 tahun berjumlah dua dengan persentase 2.7%. Subjek berusia 40 tahun berjumlah lima dengan persentase 6.8%. Subjek berusia 41 tahun berjumlah Sembilan dengan persentase 12.3%.

Subjek berusia 42 tahun berjumlah tujuh dengan persentase 9.6%. Subjek berusia 43 tahun berjumlah empat dengan persentase 5.5%. Subjek berusia 44 tahun berjumlah dua dengan persentase 2.7%. Subjek berusia 45 tahun berjumlah dua dengan persentase 2.7%. Subjek berusia 46 berjumlah dua dengan persentase 2.7%. Subjek berusia 47 tahun berjumlah empat dengan persentase 5.5%. Subjek berusia 48 tahun berjumlah tujuh dengan persentase 9.6%. Subjek berusia 49 tahun berjumlah tiga dengan persentase 4.1%. Subjek berusia 50 tahun berjumlah delapan dengan persentase 11%. Subjek berusia 51 tahun berjumlah tiga dengan persentase 4.1%. Subjek berusia 52 tahun berjumlah enam dengan persentase 8.2%.

Tabel 5. Deskripsi Respdnen Berdasarkan Pangkat

<b>Pangkat</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
KOPTU	3	4.1
PELDA	1	1.4
SERDA	21	28.8
SERKA	12	16.4
SERMA	11	15.1
SERTU	25	34.2
Total	73	100.0

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan hasil sebanyak tiga orang berpangkat koptu dengan persentase 4.1%. Subjek berpangkat pelda sejumlah satu dengan persentase 1.4%. Subjek berpangkat serda sejumlah dua puluh satu dengan persentase 28.8%. Subjek berpangkat serka sejumlah dua belas dengan persentase 16.4%. Subjek berpangkat serma sejumlah sebelas dengan persentase 15.1%. Subjek berpangkat sertu sejumlah dua puluh lima dengan persentase 34.2%.

Tabel 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Dinas

<b>Masa Dinas</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
13	3	4.1
16	4	5.4
17	3	4.1
18	1	1.4
19	10	13.5
20	5	6.8
21	7	9.5
22	2	2.7
23	2	2.7
24	4	5.4
25	5	6.8
26	6	8.1
27	3	4.1



28	9	12.2
29	7	9.5
30	1	1.4
31	1	1.4
Total	74	100.0

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan hasil subjek dengan masa dinas 13 tahun berjumlah tiga dengan persentase 4.1%. Subjek dengan masa dinas 16 tahun berjumlah empat dengan persentase 5.4%. Subjek dengan masa dinas 17 tahun berjumlah tiga dengan persentase 4.1%. Subjek dengan masa dinas 18 tahun berjumlah satu dengan persentase 1.4%. Subjek dengan masa dinas 19 tahun berjumlah sepuluh dengan persentase 13.5%. Subjek dengan masa dinas 20 tahun berjumlah lima dengan persentase 6.8%. Subjek dengan masa dinas 21 tahun berjumlah tujuh dengan persentase 9.5%.

Subjek dengan masa dinas 22 tahun berjumlah dua dengan persentase 2.7%. Subjek dengan masa dinas 23 tahun berjumlah dua dengan persentase 2.7%. Subjek dengan masa dinas 24 tahun berjumlah empat dengan persentase 5.4%. Subjek dengan masa dinas 25 tahun berjumlah lima dengan persentase 6.8%. Subjek dengan masa dinas 26 tahun berjumlah enam dengan persentase 8.1%. Subjek dengan masa dinas 27 tahun berjumlah tiga dengan persentase 4.1%. Subjek dengan masa dinas 28 tahun berjumlah Sembilan dengan persentase 12.2%. Subjek dengan masa dinas 29 tahun berjumlah tujuh dengan persentase 9.5%. Subjek dengan masa dinas 30 tahun berjumlah satu dengan

persentase 1.4%. Subjek dengan masa dinas 31 tahun berjumlah satu dengan persentase 1.4%.

#### 4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui terkait gambaran data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian, sehingga membantu peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian.

Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Keluarga	23	197	120	18.292	40	200	120	26.6
Stres Kerja	35	104	70.38	16.020	33	165	99	22

Keterangan:

Skor hipotetik : diperoleh dari skala

Skor empirik : diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada variabel dukungan keluarga didapatkan nilai minim hipotetik yaitu 40 dan nilai minim empirik yaitu 123. Nilai maksimum hipotetik yaitu 200 dan nilai maksimum empirik yaitu 197. Mean hipotetik 120 dan mean empirik yaitu 165,47. Standar deviasi hipotetik 26,6 serta standar deviasi empirik 18,292. Variabel stres kerja memiliki nilai minim hipotetik yaitu 33 dan nilai minim empirik yaitu 35. Nilai maksimum hipotetik yaitu 165 dan nilai maksimum empirik yaitu 104. Mean hipotetik 99 dan mean empirik yaitu 70,38. Standar deviasi hipotetik 22 dan standar deviasi empirik 16,020.

Deskripsi penelitian diatas dapat digunakan peneliti dalam mengkategorisasikan skor yang telah diperoleh pada setiap responden, masing - masing variabel penelitian. Pemberian kategorisasi bertujuan dalam memposisikan individu kedalam kategori berdasarkan jenjang suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2019).

Tabel 8. Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat rendah	$X < \mu - 1,5\sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq X < \mu - 0,5\sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq X < \mu + 0,5\sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq X < \mu + 1,5\sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,6\sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

$\mu$  : Mean

$\sigma$  : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma kategorisasi diatas, langkahselanjutnya adalah mengkategorikan responden berdasarkan lima kategorisasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Persentil Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Keluarga	Stres Kerja
Sangat rendah	$X < 80$	$X < 66$
Rendah	$80 \leq X < 107$	$66 \leq X < 88$
Sedang	$107 \leq X < 134$	$88 \leq X < 110$

Tinggi	$134 \leq X < 161$	$110 \leq X < 132$
Sangat Tinggi	$X > 161$	$X > 132$

Tabel 10. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Keluarga		Stres Kerja	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	44	60.3	0	0
Tinggi	23	31.5	0	0
Sedang	6	8.2	10	13.7
Rendah	0	0	31	42.5
Sangat Rendah	0	0	32	43.8
Total	73	100	73	100

Berdasarkan kategorisasi maka dapat diketahui bahwa tingginya data hasil skor pada setiap variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari sebanyak 44 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 60.3%. 23 responden berada pada kategori tinggi dengan hasil presentase 31.5%. 6 responden berada dalam kategori sedang dengan presentase 8.2%. Tidak ada responden dengan kategori rendah dan sangat rendah.

Mengacu pada variabel stres kerja sebanyak 32 responden berada pada kategori sangat rendah dengan total presentase 43.8%. 31 responden berada dalam kategori rendah dengan presentase 42.5%. 10 responden berada dalam kategorisasi sedang dengan jumlah presentase 13.7%. Tidak ada responden dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

#### 4.4 Uji Asumsi

Pengujian asumsi dalam penelitian ini dilakukan guna salah satu syarat yang harus terlaksana sebelum uji hipotesis. Uji asumsi yang akan digunakan oleh peneliti meliputi pengujian normalitas dan pengujian linearitas, pengujian menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows ver 21.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui terkait apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows ver 21, menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika nilai (sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2018).

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig Kolmogorov Smirnov	P	Keterangan
Dukungan Keluarga	0.095	0.100	Normal
Stres Kerja	0.090	0.200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan peneliti dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, maka diperoleh nilai signifikansi pada variabel dukungan keluarga sebesar 0,100 yang mana hasil tersebut lebih dari 0,05. Maka ditarik kesimpulan variabel dukungan keluarga memiliki distribusi normal. Sedangkan pada variabel stres kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel stres kerja berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui, terkait apakah dukungan keluarga memiliki hubungan dengan stres kerja. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows ver 21. Pada kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai p dari nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05 ( $P > 0,05$ ) (Ghozali, 2018).

Tabel 12. Tabel Linearitas

Variabel	F hitung	P	Keterangan
Dukungan Keluarga – Stres Kerja	1.299	0.240	Linear

Pada tabel Anova didapatkan hasil *deviation from linearity* dengan nilai signifikan sebesar 0,240 yang berarti  $p > 0,05$  yang menandakan terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara

variabel dependen dengan variabel independen.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan beberapa uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, guna menguji hubungan antara kedua variabel yaitu Variabel X (dukungan Keluarga) dan Y (stres kerja). Pengambilan keputusan diterimanya hasil uji hipotesis apabila nilai  $P < 0,05$  (Ghozali,2018).

Maka peneliti menganalisis korelasi masing masing kelompok dengan menggunakan SPSS teknik korelasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan didapatkan hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 13. Uji Hipotesis

Variabel	r	P	Interpretasi
Dukungan Keluarga dengan Stres Kerja	<b>0.088</b>	<b>0.230</b>	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*, maka didapatkan hasil dari signifikansi sebesar 0.230 yang mana melebihi dari 0.05 dalam hal ini hipotesis ditolak dan tidak ada hubungan diantara variabel dukungan keluarga dengan stres kerja.

#### 4.5 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan diantara dukungan keluarga dengan stres kerja yang dialami oleh prajurit. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan terdapat prajurit berusia 30 hingga 52 tahun berjumlah 73 prajurit dengan jabatan sebagai babinsa dan berpangkat dari koptu hingga serma dengan masa dinas 13 hingga 31 tahun.

Levinson (Monks, Knoers & Haditono, 2001) membagi tahap perkembangan masa dewasa menjadi dua bagian yaitu transisi masa dewasa awal memasuki rentang usia 30 – 45 tahun, tahap memasuki dunia dewasa madya memasuki usia 40 - 52 tahun. Hal ini berkaitan terhadap perkembangan Levinson yang menyatakan pada usia 30 – 40 tahun, merupakan individu yang dapat mengatasi masalah dan cenderung memiliki sikap yang ambisius.

Terdapat variabel dukungan keluarga didapatkan nilai minimum hipotetik yaitu 40 dan nilai minimum empirik yaitu 123. Nilai maksimum hipotetik yaitu 200 dan nilai maksimum empirik yaitu 197. Mean hipotetik 120 dan mean empirik yaitu 165,47. Standar deviasi hipotetik 26,6 serta standar deviasi empirik 18,292. Variabel stres kerja memiliki nilai minimum hipotetik yaitu 33 dan nilai minimum empirik yaitu 35. Nilai maksimum hipotetik yaitu 165 dan nilai maksimum empirik yaitu 104. Mean hipotetik 99 dan mean empirik yaitu 70,38. Standar deviasi hipotetik 22 dan standar deviasi empirik 16,020.



Berdasarkan kategorisasi yang sudah dijelaskan didapatkan bahwa responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi dibuktikan dengan hasil sebanyak 44 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 60.3%. Dan sebanyak 23 responden berada pada kategori tinggi dengan hasil presentase 31.5%. Sebanyak 6 responden berada dalam kategori sedang dengan presentase 8.2% %. Tidak ada responden dengan kategori rendah dan sangat rendah.

Mengacu pada variabel stres kerja sebanyak 32 responden berada pada kategori sangat rendah dengan total presentase 43.8%. Dan 31 responden berada dalam kategori rendah dengan presentase 42.5%. Sebanyak 10 responden berada dalam kategorisasi sedang dengan jumlah presentase 13.7%. Dan tidak ada responden dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel dukungan keluarga sebesar 0,100 dan Sedangkan pada variabel stres kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel stres kerja berdistribusi normal.

Pada tahap uji linearitas didapatkan hasil *deviation from linearity* dengan nilai signifikan sebesar 0,240 yang berarti  $p > 0,05$  yang menandakan terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh skor nilai signifikansi pada dukungan keluarga sebesar 0,100 dan pada variabel stres kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel stres kerja berdistribusi normal. Pada tahap analisis korelasi *Pearson* hasil yang didapatkan peneliti adalah nilai korelasi positif dan tidak signifikan yaitu 0,230 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan stres kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Pradini, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa dari hasil analisis bivariate tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan stres kerja. Menurut Sari, dkk (2017) menyatakan bahwa sebagian besar kategori dukungan sosial yang paling tinggi diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi terhadap stres kerja, pemberian dukungan sosial mampu memberikan dampak yang positif dan mampu mencegah adanya beban kerja berat maupun kelelahan dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khafidh (2014) yang menyatakan bahwa sumbangan efektif yang didapatkan oleh variabel dukungan keluarga terhadap stres kerja sebesar 24,8% yang mana masih ada 75,2% variabel lain yang dapat mempengaruhi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu besaran sumbangan variabel penelitian didapatkan yaitu 8%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga hanya memiliki sedikit keterkaitan dengan stres kerja, sesuai dengan teori dijelaskan oleh Mondy & Noe dalam (Setiawan & Darminto, 2013) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja yang terdiri dari keluarga, bersumber pada ketidak harmonisan yang utuh diantara hubungan suami dan istri serta tidak adanya keharmonisan antara hubungan dengan anggota keluarga lain, masalah keuangan bersumber pada penghasilan atau pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan, kondisi lingkungan, bersumber pada banyaknya serta padatnya populasi tempat tinggal yang menyebabkan adanya perasaan sesak yang berpengaruh pada fisik, psikis, dan afeksi.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan, diketahui bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan stres kerja pada prajurit kodim 0708 Purworejo.